

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETERNAK AYAM POTONG DI KELURAHAN KOYA BARAT DISTRIK MUARA TAMI KOTA JAYAPURA

Mimin Lewonama¹

miminlewonamang@gmail.com

Hans Z. Kaiwai²

Sarlota A. Ratang³

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze income and find out how much influence factors of production (seeds, feed, vitamins, and labor) have on the income of broiler breeders. This research was conducted in West Koya Village, Muara Tami District, Jayapura City. The methodology uses primary data; the method of determining respondents is the census method. Methods of data analysis include farming analysis and multiple linear regression. The results showed that 1) the cost of seeds, 2) the cost of feed, 3) the cost of vitamins, and 4) labor costs have a significant effect on the income of broiler breeders in the West Koya Village, Muara Tami District, Jayapura City. The T-count value for the variable cost of seeds, feed costs, vitamin costs, and labor costs (X5) is 6.319 with a significance level of 0.006. Because the T-count value is greater than the T-table, namely $(6.319 > 2.200)$ and a significance value of $0.006 > 0.05$, the decision is to accept Hypothesis 5 (H5): that seeds, feed, vitamins, and labor are proven to have a significant effect simultaneously on the income of broiler breeders in West Koya Village, Muara Tami District, Jayapura City. 2) Based on the results of a study of 16 farmers, it can be seen that the income of broiler breeders in the West Koya Village, Muara Tami District, Jayapura City, is in the sufficient category. The total income earned by broiler breeders in West Koya Village is IDR 314,750,000, with an average of IDR 19,671,875.

Keywords : *Broiler Chicken Breeders, Production Factors, and Income Analysis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia maka makin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan dari hewan terutama daging. Penyediaan pangan berupa daging masyarakat dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang baik merupakan salah satu tujuan pembangunan sektor pertanian, selain untuk meningkatkan pendapatan para peternak dan meningkatkan peranan pertanian dalam sistem perekonomian nasional, khususnya sub sektor peternakan. Untuk mencapai target tersebut, peran ayam sebagai salah satu aset nasional yang berkontribusi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Melihat hal tersebut, maka usaha ternak ayam potong memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. (Sunardi dan Supartini, 2010).

Peternak ayam potong sangat menjanjikan dalam dunia usaha, karena konsumsi daging ayam di kalangan masyarakat Indonesia sangat tinggi sehingga permintaan pasar akan ayam potong selalu ada.

Menurut (Anisa, 2019) salah satu sumber hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam potong atau yang sering disebut sebagai ayam broiler. Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging ayam potong mudah diolah menjadi berbagai macam masakan, sehingga banyak digunakan di rumah tangga dan restoran karena dagingnya yang empuk dan tebal.

Menurut (Takbir, 2019) peternak merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternak adalah kegiatan memelihara ternak untuk budidaya dan memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut.

¹ Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

Subsektor peternakan terbagi atas peternakan besar yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, serta peternakan kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta unggas (ayam, itik dan burung puyuh).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji dari subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam potong. Ayam potong yang juga dikenal dengan ayam broiler merupakan salah satu komoditas peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk peternakan lainnya. Pesatnya perkembangan ayam potong juga merupakan upaya untuk menyeimbangkan kebutuhan masyarakat akan daging ayam. Keunggulan yang dimilikinya adalah kecepatan peningkatan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4-5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi, keunggulan lainnya, pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot tubuh yang gemuk dengan kulit yang mengkilat dan mudah sobek serta dagingnya yang empuk dan kenyal saat dipegang. Populasi ayam potong di Provinsi Papua dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2021, seperti yang ada pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Populasi Ayam Potong dan Pertumbuhan di Provinsi Papua

No.	Tahun	Populasi (Ekor)	Pertumbuhan (%)
1.	2017	6.902.033	-
2.	2018	6.624.212	6.63%
3.	2019	6.431.156	6.44%
4.	2020	5.465.318	5.47%
5.	2021	6.073.749	6.08%

Sumber : Data Dinas Perternakan Provinsi Papua 2021

Berdasarkan Table 1. dapat menjelaskan bahwa populasi ayam potong di Provinsi Papua mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai 2020. Namun pada tahun 2021 populasi ayam potong meningkat dengan jumlah 6.073.749 ekor. Pertumbuhan populasi ayam potong di Provinsi Papua mengalami penurunan dan peningkatan seperti yang ada pada tabel sebelumnya. Sehingga produksi daging ayam di Provinsi Papua juga mengalami penurunan dan peningkatan, seperti yang ada pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Produksi Daging Ayam dan Pertumbuhan Provinsi Papua

No.	Tahun	Produksi (kg)	Pertumbuhan (%)
1.	2017	6.264.415	-
2.	2018	6.007.829	6.01%
3.	2019	7.091.122	7.10%
4.	2020	6.202.589	6.21%
5.	2021	6.893.098	6.90%

Sumber : Data Dinas Perternakan Provinsi Papua 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa konsumsi daging ayam dan pertumbuhannya di Provinsi Papua diperkirakan mengalami penurunan dan peningkatan seperti yang terlihat pada tabel diatas. Berikut disajikan data mengenai populasi dan produksi ayam potong di Kota Jayapura pada tahun 2017 sampai 2021, seperti yang ada pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Populasi Produksi dan Pertumbuhan Ayam Potong di Kota Jayapura

No.	Tahun	Populasi (Ekor)	Produksi (kg)	Pertumbuhan (%)
1.	2017	2.191.287	1.987.388	-

2.	2018	2.292.887	2.079.534	4.48%
3.	2019	1.963.806	2.165.332	4.14%
4.	2020	1.948.966	2.211.881	4.17%
5.	2021	2.136.857	2.425.119	2.56%

Sumber : Data Dinas Perternakan Provinsi Papua 2021

Dari data yang terlihat pada Tabel 3. jumlah populasi ayam potong dan perumbuhannya di Kota Jayapura mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2018 populasi ayam potong mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 sampai 2020 populasinya mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Dan untuk jumlah produksi ayam mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai 2021. Peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat saat ini sudah bersifat komersial, sehingga tujuan utama dari peternak ayam potong ini adalah untuk mendapatkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura, dengan pertimbangan lokasi ini merupakan daerah peternak ayam potong.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini diperlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden daftar pertanyaan yang telah disiapkan, berupa pertanyaan tentang biaya serta pendapatan yang diperoleh dari produksi ayam potong, serta faktor-faktor yang digunakan dalam produksi. Data Sekunder adalah data yang tertulis yang bersumber dari dokumen sehingga disebut data dokumenter. Data tersebut dapat berupa laporan tertulis yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran tentang masalah dan ditulis dengan sengaja baik dalam bentuk data statistik tertulis seperti monografi, laporan dan buku-buku literatur yang mendukung penelitian

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 16 peternak ayam potong yang ada di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. (Sumber dari Kepala Lurah Koya Barat).

Sampel dari penelitian ini adalah peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Dari survey yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah populasi ayam potong di lokasi penelitian adalah 16 peternak. Menurut Arikunto (1993) apabila subjeknya lebih kecil dari 100 orang lebih baik di ambil semua. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel ditentukan dengan Metode Sensus artinya seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 16 peternak. (Sumber dari Kepala Lurah Koya Barat).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan atau data yang relevan, akurat dan dapat dipercaya yang ingin kita teliti. Untuk itu perlu digunakan metode pengumpulan data yang baik dan benar. Dalam penelitian ini, beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti memiliki gagasan yang jelas tentang variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden yang cukup besar dan jelas.

- b. Observasi
Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.
- c. Wawancara
Wawancara merupakan pertanyaan langsung kepada responden yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari peternak ayam potong.
- d. Dokumentasi
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber datanya. Dokumen berupa artikel, data perusahaan, dan website resmi merupakan dokumen yang dapat membantu dalam penelitian.

4. Metode Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Bentuk persamaan garis berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan (Rp)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = bibit (ekor)

X₂ = pakan (kg)

X₃ = vitamin

X₄ = tenaga kerja (Rp)

e = error

a. Uji T

Menurut (Sugiyanto, 1994), uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen individu terhadap variabel dependent, dengan menganggap variabel independent lainnya konstan.

Dalam uji t ini digunakan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = b$$

$$H_A : b_i \neq b$$

Dalam pengujian ini b_i adalah koefisien variabel independen ke-1 adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai b dianggap =0, artinya tidak ada pengaruh variabel X_i terhadap Y, bila nilai t hitung > t tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu, H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap dependent, nilai t hitung diperoleh dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{(b_i - b)}{S_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = koefisien variabel independen ke-i

b = nilai hipotesis nol

S_{b_i} = simpangan baku dari variabel independen ke-i

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_A : b_i \neq 0 \text{ (tidak ada pengaruh) untuk } i = 1 \dots K$$

Untuk melihat nilai F hitung dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika hitung > F tabel maka H₀ ditolak, yaitu berarti variabel dependen. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K - 2)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independent

N = jumlah sampel

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-square*. *R-square* digunakan pada saat variabel bebas hanya satu, sedangkan *Adjusted R-square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu

Analisis Tingkat Pendapatan Ayam Potong

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Y = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peternak yang bertempat tinggal di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura yang memiliki peternak ayam potong. Populasi keseluruhan berjumlah sebanyak 16 orang yang diambil dari keseluruhan peternak yang ada. Karakteristik responden pada penelitian ini digolongkan menjadi umur, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan dan jumlah ternak.

(a) Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembagian golongan umur, rata-rata responden diatas 30-60 tahun, sehingga dibagi menjadi 2 kelompok yaitu usia 30-45 tahun dan usia 46-60 tahun, adapun jumlah nilai dan presentase dari masing-masing kelompok umur tersebut disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Peternak Ayam Potong di Kelurahan Koya Barat Tahun 2022

Kelompok Umur Tahun	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
30-45	9	56,25%
46-60	7	43,75%
Jumlah	16	100%

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 menjelaskan bahwa presentase yang diperoleh dari perhitungan mengenai umur responden peternak ayam potong menunjukkan bahwa usia 30-45 tahun dengan nilai 56,25% lebih banyak nilai dari usia 46-60 tahun dengan nilai 43,75% hal ini menunjukkan usia 30-45 tahun peternak ayam potong memiliki pengalaman dan keterampilan yang cukup untuk bekerja, sehingga akan berpengaruh terhadap pemeliharaan ayam potong.

(b) Responden Berdasarkan Pendidikan

Pola pikir dari suatu masyarakat akan menggambarkan tingkat pendidikan formal dari masyarakat itu sendiri. Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui kualitas dari cara dan sistim dalam bekerja. Serta menemukan inovasi baru untuk meningkatkan usaha mereka

Gambar 5.
**Tingkat Pendidikan Responden Peternak Ayam Potong
di Kelurahan Koya Barat Tahun 2022**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
SD	5	31,25%
SMP	3	18,25%
SMA	6	37,5%
S1	2	12,5%
Jumlah	16	100%

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5. dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peternak yang berpendidikan rendah (SD, SMP, SMA) lebih banyak dibandingkan peternak yang berpendidikan tinggi (S1), hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pekerjaan dibidang peternakan ayam potong diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, dimana mereka sulit mencari pekerjaan tetap sehingga melakukan usaha ayam potong. Pada umumnya untuk menjalankan usahatani tidak membutuhkan seseorang yang berpendidikan tinggi, akan tetapi orang yang memiliki kemampuan, keterampilan dan pengalaman dalam melakukan usahatani ayam potong.

(c) Responden Berdasarkan Jumlah Ternak

Pelaku peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura memiliki jumlah ternak diatas 1000 ekor. Untuk mengenai jumlah ternak dari responden dapat diklarifikasikan menjadi 2 kategori dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.
**Jumlah Ternak Responden Peternak Ayam Potong
Kelurahan Koya Barat Tahun 2022**

Jumlah Ternak (ekor)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1000-5000	12	75%
5001-13000	4	25%
Jumlah	16	100%

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah ternak responden antara 1000-5000 ekor dengan presentase 75% lebih tinggi dibandingkan dengan ternak 5001-13000 ekor dengan presentase 25%.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Peternak Ayam Potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura

(a) Bibit

Bibit merupakan faktor utama dalam usaha peternak ayam potong, dan antara bibit ayam potong terdapat perbedaan yang juga dilakukan oleh peternak. Pertumbuhan ayam potong saat masih bibit tidak selalu sama, ada bibit yang tumbuh cepat pada awalnya, tetapi pada akhirnya biasa-biasa saja atau sebaliknya.

Jumlah bibit yang di keluarkan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat selama satu kali produksi/periode 71.500 bibit dan rata-rata bibitnya sebesar 4468.75. Dengan Jumlah Harga sebesar Rp.147.0000 dan rata-ratanya sebesar Rp.9.189.5. Dengan total keseluruhan sebesar Rp.654.600.000 dan rata-rata Rp.77.011.764.71.

(b) Pakan

Pakan dalam penelitian merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk pengadaan pakan seluruh ternak yang dibudidaya, dalam suatu usaha biaya pakan merupakan biaya terbesar yaitu sekitar 60% dari biaya total produksi usaha Artnini yunus (2009).

Waktu pemberian pakan ayam potong dapat diberikan 2 kali sehari pada waktu pagi dan sore hari, pemberian pakan lebih banyak pada sore hari karena keinginan makan ayam lebih besar pada jam tersebut. Maka dapat dinyatakan pakan berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam potong.

Jumlah pakan yang dikeluarkan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat selama satu kali produksi/periode 1065 karung dan rata-ratanya sebesar 66.5625. Dengan Jumlah Harga sebesar 7.325.000 dan rata-ratanya sebesar Rp.457.812. Dengan total keseluruhan sebesar Rp.492.325.000 dan rata-rata Rp.30.770.321.

(c) Vitamin

Vitamin adalah zat aktif dan sangat diperlukan untuk metabolisme normal oleh hewan. Vitamin juga diperlukan untuk mencapai kesehatan yang optimal, serta fungsi fisiologi normal seperti pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan kehidupan dan reproduksi. Penggunaan vitamin untuk ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura dalam satu kali produksi seperti yang ada pada tabel 7.

Tabel 7.
Penggunaan Vitamin Untuk Ayam Potong

No.	Jumlah Vitamin	Tablet (Bungkus)
1.	Tertinggi	15
2.	Terendah	3

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 Diatas penggunaan vitamin untuk ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami yang tertinggi yaitu sebanyak 15 tablet/bungkus dan penggunaan terendah sebanyak 3 tablet/bungkus. Penggunaan vitamin untuk ayam potong tidak terlalu banyak di karenakan kondisi ayam juga sehat kecuali kondisi ayam lagi sakit atau terserang penyakit.

(d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting bagi setiap Negara, disamping faktor alam dan faktor modal. Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Setiap usaha peternak yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenaga kerjaan dibidang peternaka, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai (Risky, 2013).

Jumlah seluruh tenaga kerja peternak ayam potong yang ada di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura ada 20 orang dengan jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp.88.000.000 dan rata-ratanya sebesar Rp.5.500.000. Total biaya tenaga kerja seluruh peternak ayam potong sebesar Rp.129.500.000 dengan rata-rata sebesar Rp.8.093.750.

(e) Analisis dan Pembahasan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 8.
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients	t-stat	Sig. (p-value)	Keterangan
Constant	7,836			
Bibit (X1)	-0,232	-0,479	0,640	Tidak Signifikan
Pakan (X2)	0,873	2,359	0,037	Signifikan
Vitamin (X3)	-0,725	-2,243	0,038	Signifikan
Tenaga Kerja (X4)	0,461	1,644	0,12	Tidak Signifikan
Adjusted R-Square	0,5865 (58,65%)			

F-Stat	6,319	0,006	Signifikan
F-tabel (0,05;11)	2,200		
T-tabel (0,05;11)	3,356		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 diatas, persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 7,836 + (-0,232) (X_1) + 0,873 (X_2) + (-0,725) (X_3) + 0,461 (X_4)$$

Dimana :

Y = Variabel Pendapatan

X1 = Variabel Bibit

X2 = Variabel Pakan

X3 = Variabel Vitamin

X4 = Variabel Tenaga Kerja

Persamaan regresi linear tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta sebesar 7,836, berarti jika setiap variabel independen, konstanta bernilai nol atau tidak ada pengaruh dari variabel independen, maka pendapatan tetap sebesar 7,836.
- Nilai koefisien variabel Bibit sebesar -0,232 berarti setiap peningkatan 1% variabel bibit akan mengurangi pendapatan sebesar -0,232 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
- Nilai koefisien variabel Pakan sebesar 0,873 berarti setiap peningkatan 1% variabel pakan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,873 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
- Nilai koefisien variabel vitamin sebesar -0,725 berarti setiap peningkatan 1% variabel vitamin akan mengurangi pendapatan sebesar -0,725 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
- Nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,461 berarti setiap peningkatan 1% variabel tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,461 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

(f) Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen (Bibit, Pakan, Vitamin dan Tenaga Kerja) terhadap variabel dependen (Pendapatan) di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

- Variabel Bibit (X1) memiliki nilai yang tidak signifikan sebesar 0,640 nilai ini dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$). Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa biaya bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
- Variabel Pakan (X2) memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,037 nilai ini dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$). Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa biaya pakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
- Variabel Vitamin (X3) memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,038 nilai ini dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$). Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa biaya vitamin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
- Variabel Tenaga Kerja (X4) memiliki nilai yang tidak signifikan sebesar 0,12 nilai ini dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$). Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

b. Uji f (Simultan)

Uji f (simultan) ini biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,5%.

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh hasil pengaruh biaya bibit (X1), biaya pakan (X2), biaya vitamin (X3) dan biaya tenaga kerja (X4) yaitu :

Selama tahun 2018-2020 struktur belanja daerah Kabupaten Mimika dominan pada Belanja Barang dan Jasa. Di tahun 2021 terjadi perubahan struktur, dimana belanja modal relatif mendominasi (32,50%) atau sebesar Rp 1,154 miliar.

1. T-hitung Bibit = -0,479
T-tabel (0,05;11) = 3,356
(T-Hitung = -0,479 < T-Tabel (0,05;11) = 3,356), keputusan Menolak Hipotesa 1 (H1): bahwa Bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
2. T-hitung Pakan = 2,359
T-tabel (0,05;11) = 3,356
(T-hitung = 2,359 > T-Tabel (0,05;11) = 3,356), keputusan Menerima Hipotesa 2 (H2) : bahwa Pakan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
3. T-hitung Vitamin = -2,243
T-tabel (0,05;11) = 3,356
(T-hitung = -2,243 > T-Tabel (0,05;11) = 3,356), keputusan Menerima Hipotesa 3 (H3) : bahwa Vitamin berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
4. T-hitung Tenaga Kerja = 1,644
T-tabel (0,05;11) = 3,356
(T-Hitung = 1,644 < T-Tabel (0,05;11) = 3,356), keputusan Menolak Hipotesa 4 (H4): bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
5. F-hitung = 6,319
F-tabel (0,005;11) = 2,200
(f-hitung = 6,319 > F-tabel (0,005;11) = 2,200, keputusannya adalah Menerima Hipotesa 5 (H5) : bahwa Bibit, Pakan, Vitamin dan Tenaga Kerja terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,5865 (58,65%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 58,65%, sedangkan sisanya sebesar 41,35% (1 – 58,65) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang dibangun.

3. Analisis Tingkat Pendapatan Peternak Aya, Potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih peternak yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan ayam potong yaitu total produksi dikalikan harga jual selama satu kali produksi, sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran peternak yang dilimpahkan peternak untuk usahataniya selama satu kali produksi.

(a) Total Penerimaan

Total penerimaan adalah total hasil yang diterima peternak dari penjualan ayam potong (jumlah produksi dikalikan harga jual) selama satu kali produksi. Adapun total penerimaan peternak ayam potong pada tabel 6 berikut :

Tabel 9.
**Rata-rata Jumlah Ternak, Produksi Ayam Potong, Harga dan
Penerimaan Ayam Potong Satu Kali Produksi**

Jumlah Ternak Ekor	Produksi Ayam	Harga Ayam (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
4468.75	4292.125	28.5250	116,373.438

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

(b) Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah seluruh total pengeluaran peternak yang dilimpahkan peternak untuk usahatani selama 1 periode (1 kali produksi). Sebagai pelaksanaan usahatani setiap peternak mengharapkan produksi yang besar untuk menghasilkan pendapatan yang besar pula. Dalam proses produksi dikeluarkan biaya-biaya yang mendukung terjadinya proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost) dimana penggunaannya habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya relative tetap selama masa produktif. Peternak harus tetap membayarnya, berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan usahatani. Dalam hal ini, biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan lahan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya meliputi biaya sarana produksi (saprodi).

(c) Biaya Tetap

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya).

- Penyusutan Alat

Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas kandang, tempat makan, tempat minum, baby chik dan bola lampu. Rata-rata besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh per-peternak ayam potong dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10.
Penyusutan Peralatan Peternak Ayam Potong

No.	Alat	Biaya Per Peternak
1.	Kandang	Rp.479.375
2.	Tempat makan	Rp.196.000
3.	Tempat minum	Rp.118.000
4.	Beby chik	Rp.100.000
5.	Bola lampu	Rp.152.727
Jumlah		Rp.1.046.102

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa biaya tetap penyusutan peralatan peternakan ayam potong sebesar Rp.1.046.102, per peternak. Biaya penyusutan kandang sebesar Rp.479.375, per peternak. Biaya tempat makan sebesar Rp.196.000 per peternak. Biaya tempat minum sebesar Rp.118.000 per peternak. Biaya beby chik sebesar Rrp.100.000 per peternak. Biaya bola lampu sebesar 152.727 per peternak. Dari data tersebut diketahui bahwa biaya kandang adalah biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan dalam usaha peternak ayam potong.

(d) Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam usaha peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura terdiri atas biaya bibit, biaya pakan, biaya vitamin dan tenaga kerja. Penjelasan umum untuk biaya variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Bibit

Peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura membeli bibit di perusahaan-perusahaan yang menjual bibit. Rata-rata biaya produksi bibit ayam potong yang dikeluarkan dalam satu kali produksi sebesar Rp.77,011,764.

- b. **Biaya Pakan**
Input produksi yang tak kalah pentingnya dalam usaha ternak ayam potong adalah pakan. Pakan diberikan dengan jumlah yang sesuai untuk mendapatkan berat ayam yang efisien. Rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura dalam satu kali produksi sebesar Rp. 30,770,312.
- c. **Biaya Vitamin**
Ayam potong mudah terkena berbagai penyakit ayam, sehingga dibutuhkan vitamin untuk mencegahnya. Para peternak ayam potong membeli vaksin dan vitamin dari toko-penjual obat-obatan. Rata-rata biaya vitamin yang dikeluarkan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura dalam satu kali produksi sebesar Rp.710,000.
- d. **Biaya Tenaga Kerja**
Dalam usaha ternak ayam potong tidak diperlukan tenaga kerja yang banyak. Aktivitas ternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura meliputi pemeliharaan, pemberian makan, pemberian minum dan pembersihan kandang. Tenaga kerja di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura pada umumnya dilakukan oleh orang lain dan pekerjaannya semuanya adalah pria. Biaya rata-rata tenaga kerja peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura dalam satu kali produksi sebesar Rp.8,093,750.

Berikut ini rata-rata produksi ayam potong, harga jual, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura dilihat pada tabel 11 berikut

Tabel 11.
Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Produksi ((Rp/Periode))	4292.125
2.	Harga jual ayam (Rp/Periode)	28.5250
3.	Penerimaan (Rp/Periode)	116,373.438
4.	Biaya Produksi (Rp/Periode)	96,701,563.00
5.	Pendapatan (Rp/Periode)	19,671,875.00

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan peternak adalah 4292.125 Kg/Periode dengan harga jual Rp.28.525 per kilogram. Dengan demikian peternak ayam potong mendapatkan penerimaan sebesar Rp.116.373.438 per periode. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak sebesar Rp.96.701.536.00 per periode. Oleh karena itu maka rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura adalah sebesar Rp.19.671.875.00.

Pembahasan

(a) Pengaruh Biaya Bibit terhadap Pendapatan Peternak Ayam Potong

Dari tabel 8 Bahwa biaya bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Dengan nilai T-hitung pada variabel bibit (X1) adalah sebesar -0,479 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,640. Karena nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel yaitu (-0479 < 3,356) dan nilai signifikansi 0,640 > 0,05 maka keputusan menolak hipotesa 1 (H1) : bahwa bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

Dari hasil diatas tampak jelas bahwa biaya bibit tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan dalam meningkatkan pendapatan.

(b) Pengaruh Biaya Pakan Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Potong

Dari tabel 8 Bahwa biaya pakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Dengan nilai T-hitung pada variabel biaya pakan (X2) adalah sebesar 2,359 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Karena nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel yaitu ($2,359 > 3,356$) dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ maka keputusan menerima hipotesa 2 (H2) : bahwa pakan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

Dari hasil diatas tampak jelas bahwa biaya pakan berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan

(c) Pengaruh Biaya Vitamin terhadap Pendapatan Peternak Ayam Potong

Dari tabel 8 Bahwa biaya vitamin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Dengan nilai T-hitung pada variabel biaya vitamin (X3) adalah sebesar -2,243 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Karena nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel yaitu ($-2,2439 > 3,356$) dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ maka keputusan menerima hipotesa 3 (H3) : bahwa vitamin berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

Dari hasil diatas tampak jelas bahwa biaya vitamin berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan.

(d) Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Peternak Ayam Potong

Dari tabel 8 Bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Dengan nilai T-hitung pada variabel tenaga kerja (X4) adalah sebesar 1,644 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,12. Karena nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel yaitu ($1,644 < 3,356$) dan nilai signifikansi $0,12 > 0,05$ maka keputusan menolak hipotesa 4 (H4) : bahwa bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

Dari hasil diatas tampak jelas bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan dalam meningkatkan pendapatan

(e) Pengaruh Biaya Bibit, Biaya Pakan, Biaya Vitamin dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Peternak Ayam Potong

Dari tabel 8 Bahwa biaya bibit, biaya pakan, biaya vitamin dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Dengan nilai T-hitung pada variabel biaya bibit, biaya pakan, biaya vitamin dan biaya tenaga kerja (X5) adalah sebesar 6,319 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel yaitu ($6,319 > 2,200$) dan nilai signifikansi $0,006 > 0,05$, maka keputusannya adalah Menerima Hipotesa 5 (H5) : bahwa bibit, pakan, vitamin dan tenaga kerja terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

(f) Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Potong

Usahatani ayam potong adalah usaha yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan para peternak di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

Berdasarkan hasil penelitian dari 16 peternak dapat diketahui bahwa pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura termasuk kategori cukup. Jumlah pendapatan yang diperoleh peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat sebesar Rp.314,750,000 dengan rata-ratanya sebesar Rp.19,671,875.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendaptan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura yaitu:

Bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Pakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Vitamin

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

Bibit, Pakan, Vitamin dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Dengan nilai T-hitung pada variabel biaya bibit, biaya pakan, biaya vitamin dan biaya tenaga kerja (X_5) adalah sebesar 6,319 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel yaitu ($6,319 > 2,200$) dan nilai signifikansi $0,006 > 0,05$, maka keputusannya adalah Menerima Hipotesa 5 (H_5) : bahwa bibit, pakan, vitamin dan tenaga kerja terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

- b. Jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh peternak ayam potong rata-rata sebesar Rp.96,701,563 dalam satu kali produksi. Jumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp.116,373,438 dalam satu kali produksi. Jumlah pendapatan peternak rata-rata sebesar Rp.19,671,875 dalam satu kali produksi.

2. Saran

- a. Untuk peternak ayam potong, karena biaya produksi yang sangat tinggi yaitu pada biaya pembelian pakan ayam potong, diharapkan peternak agar dapat membuat pakan alternatif agar mengurangi biaya produksi. Diharapkan bagi peternak ayam potong untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mengelola peternakan dengan mencari informasi dibidang peternakan, agar kedepannya usaha peternakannya lebih menguntungkan.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan peternak ayam potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R.T. (2019) Analisis Komparatif Keuntungan Ternak Ayam Potong Broiler Pola Kemitraan Dengan Mandiri Di Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Populasi Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi (Ekor) 2019-2022". Diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 5 maret 2022
- Fatwa, M.H. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Desa Purwokerto, Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang 2019.
- Fina, K.R, Analisis Usaha Ayam Potong Di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilah Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus : Usaha Ayam Potong Randi), Jurnal.
- Hasyimi. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ayam Broiler (Pedaging) Di Pasar Bina Usaha Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Lumintang, F.M. "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 1.3 (2013).
- Mutsani, H. (2019). 10 Definisi Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli dan Contoh Lengkapnya. <https://tutorialbahasainggris.co.id/> diakses pada tanggal 5 maret 2022
- Nizam, M. (2013). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Putri, A. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) (Studi Kasus : Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara), Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Are Medan 2019.
- Putri, F.R. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Potong (Studi Kasus pada Peternak Mitra PT. Ciomas Adistawa di Jawa Tengah dan DIY), Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro 2014
- Sunardi dan Nonok, S. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus : Peternakan Milik Dani L. Di Kecamatan Karang Ploso), Jurnal.
- Kornelius, L.N. Analisis Pilihan Peternak Terhadap Jenis Kemitraan Dalam Rangka Pengembangan Agribisnis Ayam Broiler di Kota Jayapura Provinsi Papua. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar 2014.
- Novi, I.H. SP.,MMA. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Non Kemitraan Di Kabupaten Lamongan. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan.
- Andri, R.W. dan A. Suresti. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Rras Petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Kampus Limau Manis Padang 2011.
- Yulien T.F. dkk. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Pplasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada 2012.
- Alfa, H.F., Ekowati, T., Handayani, M. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro 2016
- Akbar, R. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru 2019.
- Fadhil, A.L. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus : Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kius Kabupaten Deliserdang). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Utara Medan 2017.
- Riyanto, M. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020.